

**ALIH WAHANA NOVEL *BUMI MANUSIA KARYA*
PRAMOEDYA ANANTA TOER KE DALAM FILM *BUMI*
MANUSIA KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA**

SKRIPSI

Oleh

Debi Titania

NIM 06021181621012

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

**ALIH WAHANA NOVEL *BUMI MANUSIA* KARYA
PRAMOEDYA ANANTA TOER KE DALAM FILM *BUMI
MANUSIA* KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA**

SKRIPSI

Oleh

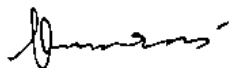
Debi Titania

NIM 06021181621012

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.
NIP.195901171983031014

Pembimbing 2,



Ernalida, S. Pd., M. Hum., Ph. D.
NIP.196902151994032002



Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Ernalida, S. Pd., M. Hum., Ph. D.
NIP.196902151994032002

**ALIH WAHANA NOVEL *BUMI MANUSIA* KARYA
PRAMOEDYA ANANTA TOER KE DALAM FILM *BUMI
MANUSIA* KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA**

SKRIPSI

Oleh

Debi Titania

NIM 06021181621012

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diujikan dan lulus pada:

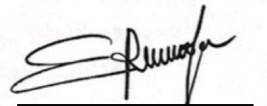
Hari : Senin
Tanggal : 28 Maret 2022

TIM PENGUJI

1. Ketua : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.



2. Sekretaris : Ernalida, S. Pd., M. Hum., Ph.D.



3. Anggota : Drs. Nandang Heryana, M. Pd.



**Indralaya, Maret 2022
Mengetahui,
Koordinator Program Studi,**



**Ernalida, S. Pd., M. Hum., Ph. D.
NIP 196902151994032002**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Kedua orangtuaku tercinta, Ayahku Ahmad Gari dan Ibuku Magdalena yang selalu mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus, yang selalu memberikan doa serta semangat pantang menyerah sehingga saya dapat menyelesaikan semua tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa selama berkuliah.
- Saudaraku tersayang, ayukku Emilia dan adikku Derli Sophandi yang selalu mendoakan, menghibur, dan selalu memberikanku semangat.
- Dosen pembimbing, Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd, dan Ibu Ernalida, S.Pd., M. Hum., Ph.D. yang telah membimbing, dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat.
- Kak Fajri, Mbak Iis, dan kak Andi selaku admin Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak membantu kami dalam hal administrasi.
- Teman kelasku Nanda, Fitriani, yang selalu membantuku dan memberikan masukan untuk skripsiku.
- Temanku Bram, yang selalu mendengarkan keluh kesah bahkan sampai membantu mencari judul skripsi dan membantu proses pengerjannya sampai selesai.
- Sahabatku Nurul, yang selalu siaga untuk membantuku dan selalu ada disetiap waktu.
- Sahabatku Rani, yang selalu bersedia menemaniku.
- Sahabatku, ambon dan anisa mulia, yang selalu bersedia membantu.
- Sahabat-sahabatku sejak awal kuliah, Nurul Fajriah, Yulia Datsuni, Nadhila Zahra Yasmine, Cindy Riska Rahmania dan Rice Astriani.
- Teman seperjuangan menyelesaikan skripsi, Zuliha, Rina.
- HMPBSI 2016
- Almamater tercinta, Universitas Sriwijaya.

Motto: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-Insyriah : 5)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Debi Titania

NIM : 06021181621012

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Alih Wahana Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer ke dalam Film *Bumi Manusia* Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Maret 2022
Yang membuat pernyataan,



Debi Titania
NIM 06021181621012

PRAKARTA

Skripsi dengan judul “Alih Wahana Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer ke dalam Film *Bumi Manusia* Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra” disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT. Terima kasih kepada kedua orang tua dan saudara-saudaraku yang senantiasa memotivasi, mendidik, serta mendoakan keberhasilanku. Terimakasih juga kepada dosen pembimbing Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. dan Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D. atas bimbingan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A. selaku Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen penguji dan seluruh dosen Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan saran dan ilmu untuk perbaikan skripsi ini. Terima kasih kepada seluruh staff tata usaha dan tenaga kependidikan Jurusan Bahasa dan Seni yang telah turut andil memberi bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Indralaya, Maret 2022

Penulis,



Debi Titania

NIM 06021181621012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	4
I.3 Tujuan Penelitian	4
I.4 Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Alih Wahana (Ekranisasi)	6
2.1.1 Penciutan.....	7
2.1.2 Penambahan	7
2.1.3 Perubahan Bervariasi	8
2.2 Struktur Karya Sasta	8
2.2.1 Unsur Pembangun Cerita (unsur intrinsik)	9
2.2.1.1 Tokoh dan Watak Tokoh	9
2.2.1.2 Alur dan Tahap-Tahap Alur	10
2.2.1.3 Peristiwa	11
2.2.1.4 Latar.....	12

2.3 Sastra Banding	12
2.4 Film	13
2.5 Implikasi.....	13
2.6 Penelitian yang Relevan.....	14

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	16
3.2 Sumber Data.....	16
3.3 Teknik Analisis Data.....	16

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Proses Ekranisasi Alur	18
4.1.2 Proses Ekranisasi Latar	21
4.1.3 Proses Ekranisasi Tokoh dan Watak Tokoh	24
4.2 Pembahasan	
4.2.1 Proses Ekranisasi Alur	25
a. Aspek Penciutan	
1. Penciutan pada Tahapan Alur Pengenalan Tokoh	26
2. Penciutan pada Tahapan Alur Pemunculan Konflik.....	28
b. Aspek Penambahan	
1. Penambahan Pada Tahapan Alur Pengenalan	
Tokoh	35
Latar Tempat	38
Latar Suasana	39
2. Penambahan Pada Tahapan Alur Pemunculan Konflik.....	39
3. Penambahan Pada Tahapan Alur Masalah Mulai Memuncak	43
4. Penambahan Pada Tahapan Alur Masalah Mulai Menurun	46

5. Penambahan Pada Tahapan Alur Penyelesaian	46
c. Aspek Perubahan Bervariasi	
1. Perubahan Bervariasi Pada Tahapan Alur Pengenalan Tokoh	48
2. Perubahan Bervariasi Pada Tahapan Alur Pemunculan Konflik	52
3. Perubahan Bervariasi Pada Tahapan Alur Masalah Mulai Memuncak	57
4.2.2 Proses Ekranisasi Latar	
a. Proses Ekranisasi latar tempat	
1. Penciutan.....	59
2. Perubahan Bervariasi	61
b. Proses Ekranisasi Latar Suasana	
1. Penambahan	65
2. Perubahan Bervariasi	66
4.2.3 Proses Ekranisasi Tokoh dan Watak Tokoh	
a. Proses Ekranisasi Pada Tokoh	73
b. Proses Ekranisasi Pada Watak Tokoh	75
4.3 Implikasi dalam Pembelajaran Sastra	77
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	78
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Proses Ekranisasi Alur	18
Tabel 2: Proses Ekranisasi Latar	22
Tabel 3: Proses Ekranisasi Tokoh dan Watak Tokoh	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Annelies Mellema jatuh sakit.....	29
Gambar 2: Peristiwa pengangkat Ratu Wilhelmina	35
Gambar 3: Minke dan Robert Suurhof makan es krim	36
Gambar 4: Robert Mellema hendak mengambil senapan	36
Gambar 5: Pembantu Annelies mengenakan topi untuk Annelies.....	37
Gambar 6: Anak-anak kecil minta belajar bersama Annelies	38
Gambar 7: Juffrouw Magda Peters menegur Minke yang tengah melamun.....	38
Gambar 8: Robert Suurhof mengajak minke keliling jalan raya.....	39
Gambar 9: Suasana yang menggambarkan kota Surabaya	39
Gambar 10: Nyai Ontosoroh terlibat adu mulut bersama Robert Mellema	40
Gambar 11: Minke dan Kakaknya sedang berseteru.....	41
Gambar 12: Annelies sedang bercakap dengan Nyai Ontosoroh.....	41
Gambar 13: Minke dan Annelies berkuda bersama	43
Gambar 14: Robert Mellema sedang bertarung dengan Darsam	44
Gambar 15: Orang-orang Pribumidemo di depan pintu grbang Buitenzorg.....	45
Gambar 16: Bentrok antara orang Pribumi dengan polisi Belanda.....	45
Gambar 17: Nyai Ontosoroh dan Minke sedang bercakap-cakap.....	46
Gambar 18: Annelies Mellema mencium Minke	47
Gambar 19: Annelies Mellema dihadang orang-orang Pribumi	47
Gambar 20: Minke tengah tertidur.....	49
Gambar 21: Robert Suurhof mengetuk pintu pemondokan Minke.....	49
Gambar 22: Minke menjelaskan topeng Si Jin Kui pada Annelies.....	50
Gambar 23: Kemunculan Nyai Ontosoroh.....	51
Gambar 24: Robert Mellema berada di kamar Minke	54
Gambar 25: Annelies Mengusir Robert dari kamar Minke.....	54
Gambar 26: Robert Suurhof dan Jean Dapperte berkelahi di kelas	55
Gambar 27: Nyai Ontosoroh menyuruh Darsam untuk mengejar Robert Mellema ..57	

Gambar 28: Minke mencium Annelies di sebuah gazebo.....	62
Gambar 29: Minke, Jean Marais, dan Maysaroh	63
Gambar 30: Robert Mellema di kamar Minke	64
Gambar 31: Minke menemui Jean Marais di tepi pantai	65
Gambar 32: dr. Martinet memberikan sambutan pada pernikahan Minke dan Annelies	66
Gambar 33: Minke dan Nyai Ontosoroh bercakap-cakap.....	67
Gambar 34: Minke berpamitan pada Annelies dan Nyai Ontosoroh	68
Gambar 35: Robert Suurhof tengah menguping	69
Gambar 36: Polisi hendak membawa Minke	70
Gambar 37: Minke, M Peters, Jean Dapperste, Annelies tengah mengucapkan selamat kepada Minke	71
Gambar 38: Suasana saat Annelies tengah siuman	72
Gambar 39: Nyai Ontosoroh melihat Annelies siuman	72
Gambar 40: Guru Minke di E.L.S. saat menanya.S. saat menanyai Minke.....	75
Gambar 41: Robert Mellema mengatai Minke dengan sebutan Monyet	76

DAFTAR LAMPIRAN

Usul Judul Skripsi	82
SK Pembimbing	83
Kartu Bimbingan Skripsi	85
Persetujuan Seminar Proposal.....	89
Bukti Perbaikan Seminar proposal.....	90
Kartu Perbaikan Seminar Proposal	91
Persetujuan Seminar Hasil	93
Bukti Perbaikan Seminar Hasil	94
Kartu Perbaikan Seminar Hasil.....	95
Persetujuan Ujian Akhir.....	97
Bukti Perbaikan Skripsi	98
Kartu Perbaikan Skripsi	99

**ALIH WAHANA NOVEL *BUMI MANUSIA* KARYA
PRAMOEDYA ANANTA TOER KE DALAM FILM *BUMI
MANUSIA* KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA**

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini adalah proses alih wahana (ekranisasi) yang terjadi dalam novel dan film *Bumi Manusia* serta implikasinya dalam pembelajaran sastra di sekolah. Proses alih wahana difokuskan pada alur, latar, dan tokoh serta watak tokoh. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan sumber data berupa novel *Bumi Manusia* dan film *Bumi Manusia*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga aspek ekranisasi yaitu pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi pada alur, latar, dan tokoh serta watak tokoh. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran di sekolah, terutama pembelajaran apresiasi sastra di SMA pada kelas XII semester genap.

Kata kunci: *alih wahana, novel, film*

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP
Universitas Sriwijaya (2022)

Nama : Debi Titania

Nim : 06021181621012

Dosen Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd

Dosen Pembimbing 2: Ernalida, S.Pd., M. Hum., Ph.D.

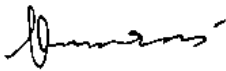
**ALIH WAHANA NOVEL *BUMI MANUSIA* KARYA
PRAMOEDYA ANANTA TOER KE DALAM FILM *BUMI
MANUSIA* KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA**

ABSTRACT

The problem raised in this research is the process of transfer (ecranization) that occurs in the novels and films of Bumi Manusia and its implications in learning literature in schools. The transfer process is focused on the plot, setting, characters and characterizations. The method used in this research is descriptive analysis with data sources in the form of the novel Bumi Manusia and the film Bumi Manusia. The results showed that there were three aspects of ecranization, namely reduction, addition, and various changes to the plot, setting, characters and characterizations. The results of this study can be used as learning materials in schools, especially learning appreciation of literature in high school in class XII even semester.

Keywords: ride transfer, novel, film

Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.
NIP. 195901171983031014

Pembimbing 2



Ernalida, S. Pd., M. Hum., Ph. D.
NIP. 196902151994032002

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan karya sastra dari satu bentuk ke bentuk lain sudah ada sejak lama, bahkan mungkin sejak manusia mengenal kesenian. Mulai dari bentuk cerpen ke novel, puisi ke musik, puisi ke novel, maupun novel ke film. Terkhusus film yang diangkat dari novel terkadang meraih penonton yang tidak sedikit, ribuan bahkan miliaran penonton bisa tercapai. Hal ini diakibatkan karena novel yang diangkat menjadi film adalah novel yang banyak diminati khalayak (Damono, 2018:106).

Pengadaptasian bentuk sastra disebut dengan alih wahana atau ekranisasi. Damono (2018:9) menyatakan bahwa alih wahana mencakup beberapa kegiatan seperti penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan dari satu bentuk kesenian ke bentuk kesenian yang lain. Alih wahana adalah pemindahan atau pengubahan. Ekranisasi merupakan proses perubahan dari kesenian yang dapat dinikmati kapan saja dan di mana saja menjadi sebuah kesenian yang hanya dapat dinikmati di tempat dan waktu tertentu (Eneste dalam Inda, 2016). Dengan begitu pengalihwanaan sebuah novel ke film dapat menggunakan prinsip-prinsip perubahan yang terdapat di dalam teori ekranisasi yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

Kegiatan alihwahana dalam bentuk karya sastra ke film biasanya berasal dari karya sastra novel yang mendapat gelar *best seller*. Terkadang novel yang difilmkan memiliki hubungan yang saling menguntungkan untuk novel dan film itu sendiri, karena realitanya di Indonesia telah banyak novel yang dijadikan film. Misalnya, untuk film *Dilan 1990* yang diangkat dari novel *Dia adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq. Film *Dilan 1990* meraih kesuksesan yang melejit jika dilihat dari segi penonton karena novel *Dia adalah Dilanku 1990* merupakan novel yang digemari di awal penerbitannya. Selain itu untuk novelnya *Dilan 1990* menjadi novel yang laris kembali setelah dicetak ulang ditahun 2018 karena kesuksesan filmnya.

Film yang diangkat dari novel pasti memiliki perbedaan dari novelnya sendiri. Perbedaan tersebut bisa berasal dari alur, latar, tokoh, dan sejenisnya. Dapat dikatakan ada perubahan material pada film dibandingkan novel, hal ini karena terjadi

perubahan dari dunia kata-kata novel menjadi dunia visual seperti film. Ketika membaca novel, pembaca secara tidak sadar akan membayangkan apa yang terjadi di dalam novel yang dibaca. Dengan begitu penggambaran novel akan berbeda-beda pada setiap pembaca, tergantung seperti apa bayangan pembaca terhadap novel yang dibaca.

Dari hal tersebut dapat dilihat perbedaan yang mencolok antara novel dan film. Film yang diangkat dari novel harus tepat memvisualisasikan kejadian dan lokasi yang ada didalam novelnya. Pembuat film harus bisa dengan tepat atau paling tidak mendekati imajinasi pembaca novel untuk ditampilkan di dalam film. Hal ini tidak lain bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada penonton yang telah membaca novel yang difilmkan tersebut.

Penonton yang juga pembaca novel yang difilmkan pasti akan membandingkan film tersebut dengan novelnya, hal semacam ini yang terkadang memberikan kekecewaan dalam diri penonton. Tidak hanya penonton saja, penulis novelpun tidak jarang merasakan ketidakpuasan terhadap film yang diadaptasi dari novelnya (Apriansyah dkk, 2019). Hal tersebut sebagaimana pendapat Damono (2018:9) yang mengatakan bahwa sebuah karya merupakan himpunan karya lain yang berkaitan dan diberi makna oleh penonton atau pembacanya. Perbedaan-perbedaan dalam setiap perubahan karya satu dengan yang lainnya, terjadi bukan tidak beralasan. Film yang memiliki durasi yang terbatas menuntut pembuat film harus kreatif dalam memilih adegan-adegan penting. Terkadang terjadi perubahan-perubahan dalam alur maupun tokoh-tokohnya.

Film *Bumi Manusia* merupakan film karya Hanung Bramantyo yang dirilis pada 15 Agustus 2019 dengan durasi 3 jam. Film *Bumi Manusia* yang diadaptasi dari novel *Bumi Manusia* yang tebal halamannya sebanyak 535 karya pramoedya ananta toer yang terinspirasi dari kisah awal abad ke 20. Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Anata Toer dilarang terbit oleh rezim orde baru, padahal dibelanda novel tersebut mempunyai sudut pandang yang tersendiri bagi pembaca disana. Setelah itu novel yang sempat dilarang oleh pemerintah pada zaman itu memperoleh rating tinggi setelah difilmkan di era ini dengan jumlah penonton mencapai 1.316.583 penonton

dengan perkiraan pendapatan kotor sekitar 52,7 miliar, film ini juga mendapatkan 12 nominasi pada ajang festival film Indonesia 2019, serta mendapat sambutan positif dari kalangan masyarakat.

Pemilihan novel dan film *Bumi manusia* sebagai objek penelitian didasari beberapa alasan. Pertama, bahasa yang digunakan dalam film berbeda-beda. Kedua, film *Bumi Manusia* berhasil menarik penonton yang sangat banyak dengan durasi film selama 3 jam. Ketiga, saat ini masyarakat sangat gemar dan tertarik pada novel dan film, juga merupakan kegiatan yang dekat dengan para millennial muda. Keempat, respon masyarakat cukup besar terhadap novel *Bumi Manusia* sehingga telah dicetak hingga belasan kali dan telah diterbitkan dalam 33 bahasa. Kelima, saat ini banyak sekali masyarakat yang tidak mengetahui pengetahuan sejarah. Keenam, Pramoedya Ananta Toer dan Hanung Bramantyo merupakan penulis dan sutradara yang terkenal sehingga karya-karyanya tidak diragukan lagi. Alasan pendukung lainnya yang menyatakan film ini banyak diminati masyarakat dan mendapatkan sambutan positif yaitu banyak terdapat pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi.

Salah satu proses alihwahana atau ekranisasi dalam novel ke film *Bumi Manusia* yaitu pengurangan tokoh. Pengurangan artinya pengurangan beberapa unsur intrinsik yang ada pada novel ketika difilmkan, seperti pengurangan tokoh Yu Minem. Pengurangan juga berarti tidak semua hal dalam novel akan dijumpai dalam film, seperti dalam kutipan novel berikut ini yang merupakan tahapan alur pengenalan tokoh yang tidak dijumpai dalam film.

“Aku senang ada tamu untukku,” Annelies semakin riang mengetahui ibunya tidak berkeberatan.

“Tidak ada yang pernah mengunjungi aku. Orang takut datang kemari. Juga teman-teman sekolahku dulu.”

“Apa sekolahmu dulu?”

“E.L.S., tidak tamat, belum lagi kelas empat.”

“Mengapa tak diteruskan?” (Toer, 2011:16)

Proses alihwahana atau ekranisasi lain yaitu aspek perubahan bervariasi yang dilihat Latar suasana yang mengalami proses ekranisasi dari aspek perubahan bervariasi yaitu suasana saat pengumuman kelulusan Minke. Ia dinobatkan sebagai

pelulus terbaik kategori nomor dua se-Hindia-Belanda dan nomor satu se-Surabaya. Suasana yang tergambar dalam novel tersebut ialah suasana bahagia dan seluruh peserta didik terkumpul dalam satu ruangan/tempat, kemudian pengumuman itu dibacakan oleh Kepala Direktur. Hal itu dapat kita lihat pada kutipan di bawah ini.

Sekarang acara memasuki pemanggilan para pelulus yang telah lolos dari ujian negara 1899. Para guru telah berbaris di belakang Tuan Direktur.

Sunyi senyap dan tegang.

“Pada penutup tahun pengajaran ini, mendekati tutup abad sembilan belas pula, di antara empat puluh lima orang siswa yang maju dalam ujian negara untuk seluruh Hindia, pelulus nomor satu jatuh pada H.B.S. Batavia. Di antara mereka sebelas orang dinyatakan tidak lulus dan diharapkan mengulang pada tahun depan. Pelulus kedua jatuh di Surabaya, yang berarti pelulus nomor satu untuk Surabaya.”

Hadirin bersorak menyambut.

(...)

“Pelulus nomor dua untuk seluruh Hindia, nomor satu untuk Surabaya, siswa bernama.....Minke.” (Toer, 2011:262)

Dari kutipan di atas tampak jelas bahwa suasana yang tergambar ialah seluruh peserta didik terkumpul pada satu tempat beserta dewan guru dan Kepala Direktur yang mengumumkannya.

Suasana dalam novel itu mendapat perubahan bervariasi dalam film. Dalam film, suasana yang tergambar siswa melihat hasil pengumuman kelulusannya pada kertas yang tertempel di dinding sekolah. Minke diberitahu oleh Jean Depperste bahwa ia berada di urutan teratas. Setelah itu barulah Juffrouw Magda Peters, guru Minke memberi ucapan selamat dan menyatakan bahwa Minke lulus terbaik se-Surabaya dan nomor dua di Hindia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses alih wahana (ekranisasi) alur, latar, dan tokoh serta watak tokoh yang terjadi dalam novel *Bumi Manusia* dan film *Bumi Manusia*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang didapat, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses ekranisasi alur, latar, dan tokoh serta watak tokoh yang terjadi dalam novel *Bumi Manusia* dan film *Bumi Manusia*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian alih wahana novel dan film *Bumi Manusia* ini diharapkan memberikan manfaat dari segi teoretis dan praktis.

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangsi terhadap teori alih wahana (ekranisasi), struktural, sastra bandingan, yang sebelumnya pernah dilakukan. Penelitian diharapkan dapat memberikan acuan dalam pengembangan ilmu sastra, khususnya pada novel yang diangkat menjadi film. Juga diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian alih wahana selanjutnya.

2. Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan apresiasi karya sastra terhadap film yang diangkat dari novel khususnya novel *Bumi Manusia* dan film *Bumi Manusia*. Penelitian ini dapat pula diimplikasikan pada pembelajaran sastra pada tingkat SMA kelas XII semester genap di KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dan kompetensi dasar KD 4.9 yaitu merancang novel dan novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaanya.

Daftar Pustaka

- Aniskurli, Mulyati, dan Anwar. (2020). Ekranisasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini ke Bentuk Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan*. 7(2): 139—150.
- Apriansyah, Suhendi, dan Ansori. (2019). Ekranisasi Novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa ke dalam film *Critical Eleven*. *Logat*. 4(1): 20—28.
- Astari, H. Y. (2019). Ekranisasi Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia dalam Bentuk Film Assalamualaikum Beijing Karya Guntur Soeharjanto. *Skripsi*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Briadana, R. (2015). Dinamika Film Komedi Indonesia Berdasarkan Unsur Naratif. *Jurnal Simbolika*. 1(2): 104—113.
- Damono, S. D. (2018). *Alih wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Caps.
- Eneste, P. (1991). *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Indah, D. N. (2016). Adaptasi Novel Ronggeng Dukuh Paruk ke dalam Film Sang Penari. *Aksara*. 28(1), 25-38.
- Nimah, E. (2017). Pandangan Nasionalisme dalam Puisi Mahmud Darwisy dan Rendra dalam Analisis Sastra Banding. *Jurnal Humaniora*. 2(1): 91—102.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Praharwati, D. W. & Romadhon, S. (2017). Ekranisasi Sastra: Apresiasi Penikmat Sastra Alih Wahana. *Buletin Al-Turas*. 23(2) :269.
- Ratna, N.K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saptowo, F. (2019). Alih Wahana Puisi ke dalam Novel dan kedalam Film Hujan Bulan Juni Serta Implikasinya dalam Pelajaran Sastra. *Skripsi*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Setiawati, R. R. (2017). Alih Wahana Novel Supernova Karya Dewi Lestari Menjadi Film Supenova Karya Rizal Mantovani Kajian Model Pamusuk Eneste. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Suseno. (2010). Filmisasi Karya Sastra Indonesia: Kajian Ekranisasi pada Cerpen dan Film “Tentang Dia”. *Jurnal Sastra Purwokerto*.

- Toer, P.A. (2011). *Bumi Manusia*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Toha, R. K., & Sarumpat. (2002). *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang: Indonesia.
- Tressyalina. (2016). Unsur Intrinsik Novel Tembang Ilalang Karya Aminuddin: Suatu Analisis Strukturalis. *Logat*. 3(2): 108—118.
- Karkono. (2009). Perbedaan Makna Novel dan Makna Ayat-Ayat Cinta Kajian Ekranasi. *Atavisme Jurnal Ilmiah Kajian Sastra*, 12(2): 167—180.
- Kemendikbud. (2016). *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Wahyuddin, W. (2016). Kemampuan Membentuk Isi Cerita Rakyat Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Raha. *Jurnal Bastra*. 1(1). 1—21.
- Yanti, D. S. A. (2016). Ekranisasi Novel dalam Bentuk Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zaidan, A., Rozak. (2007). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.